

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sekilas Tentang Film Jembatan Pensil

Film Jembatan Pensil ialah salah satu film yang mengangkat mengenai kehidupan anak-anak sekolah dasar dalam perjuangannya untuk terus belajar yang dibuat oleh Grahandika Visual. Film ini digarap oleh Tyas Abiyoga dengan produser eksekutif Rahmat Suardi, disutradarai oleh Hasto Broto dengan penulis naskah Exan Zen yang diproduksi tahun 2017 dan dirilis pada 07 September 2017 di seluruh bioskop Indonesia.¹ Cerita dalam film ini dikemas secara menarik dengan durasi sekitar 1 jam 31 menit dan berisi kisah perjuangan anak-anak sekolah dasar untuk terus belajar di tengah segala keterbatasan.

Hasto Broto ialah sutradara dari Film Jembatan Pensil. Dia lahir di Jakarta, persisnya pada bertepatan pada 21 Mei 1971. Dia sempat berlatih penelitian KPU (Kursus Pengetahuan Umum) bidang penyutradaraan di IKJ. Saat sebelum jadi sutradara dia sempat jadi skript atau dokumen segmen, asisten sutradara, co sutradara terkini setelah itu jadi sutradara. Baginya, semenjak dahulu dia telah minat di bidang film. Oleh sebab itu, dia mempelajarinya serta tidak berpindah dengan pekerjaan lain.

Ada pula sebagian film yang telah dia sutradarai antara lain, sebagai berikut:

- a. Diaspora Cinta di Taipe (2014)
- b. Surgapun Ikut Menangis (2017)
- c. Mukena Cinta
- d. Jembatan Pensil (2017)
- e. Kasinem is Coming (2018)
- f. Babe dari Leiden ke Bekasi (2019)

Menurut sutradara Hasto Broto, Jembatan pensil mempunyai nilai pertemanan serta antusias belajar. Dari 2 tokoh yang mempunyai keterbelakangan, antusias bersekolahnya bisa jadi contoh untuk penontonya. Jadi film

¹ “Sinopsis Film Jembatan Pensil,” Panduan Mengajar, November 16, 2017. <https://www.panduanmengajar.com/2017/11/sinopsis-film-jembatan-pensil.html>. Diakses pada 26 Februari 2022

Jembatan Pensil tidak cuma menghibur saja, tetapi bisa pula mengedukasi.²

Cerita dalam film tersebut diilhami oleh pengalaman era kecil penulis skenario ketika di Jember. Dimana dia bersama 5 sekawannya masa SD terdapat yang tidak mempunyai penghapus, terdapat pula yang tidak mempunyai pensil. Dari kekurangan itu, mereka silih memberi. Sebab karet penghapus merupakan ikon berakhirnya kehidupan, hingga Exan Zen mengubahnya jadi pensil sebagai tanda-tanda dimulainya sumber kehidupan.

Gambar 4.1 Poster Film *Jembatan Pensil*



Film *Jembatan Pensil* mengangkat mengenai kehidupan anak-anak sekolah dasar dalam perjuangannya terus belajar. Walaupun, mereka wajib berjalan jauh serta menyebrangi jembatan yang sudah rapuh. Ditambah lagi dengan situasi anak-anak berkebutuhan khusus yang secara fisik serta psikologis tidak sempurna.³ Tetapi seluruhnya senantiasa antusias mengenyam pendidikan didalam kelas ataupun di alam.

Film ini menggambarkan pertemanan Ondeng dengan Inal, Aska, Ria serta Yanti, yang diantara mereka mempunyai keterbelakangan dari segi mental serta fisik (tuna netra) ialah

² <http://butonpos.fajar.co.id/213702-2/>, diakses pada 27 Februari 2022

³ <https://www.jawapos.com/entertainment/music-movie/03/09/2017/jembatan-pensil-kisah-perjuangan-berat-anak-anak-demi-sekolah/>, diakses pada 27 Februari 2022

Ondeng serta Askal. Tetapi dibalik kekurangan yang mereka punya itu, tidak menjadikan mereka berat kaki buat belajar di sekolah, namun menghasilkan mereka senantiasa bergairah tiap harinya untuk menuntut ilmu, Ondeng sendiri mempunyai keunggulan dalam perihal melukis. Film ini dianjurkan meningkatkan semangat dalam menempuh pendidikan.⁴

2. Sinopsis Film Jembatan Pensil

Film *Jembatan pensil* ialah karya visual dari cerita kehidupan di pelosok dusun Pulau Muna, Sulawesi Tenggara. Film ini menggambarkan mengenai cerita Ondeng, Inal, Azka, Nia, serta Yanti yang berjuang dalam menuntut ilmu. Mereka sekolah di sekolahan kepunyaan pak Guru bernama SD Towea yang beralaskan pasir tepi laut serta bertembok kusen. Dalam perjalanan mengarah sekolah mereka wajib menempuh jarak lumayan jauh serta melampaui jembatan rapuh yang nyaris putus serta mengancam nyawa mereka.

Ondeng ialah anak yang keterbelakangan kejiwaan serta psikologis, dan Inal wujud anak tuna netra tidak jadi alasan buat melalaikan mimpi- mimpinya, dengan satu batang pensil ondeng berangan-angan dapat membuat jembatan yang lebih pantas buat di seberangi sahabatnya serta demikian juga Inal berangan-angan dapat membahagiakan ibunya. Mereka senantiasa optimis menghadapi kehidupan serta mereka menempuh dengan penuh antusias anak-anak pada biasanya.

Di tengah situasi yang iba pak guru membawa berita bagus buat anak-anak ialah aka nada guru baru putri bapak guru yang telah menuntaskan pendidikannya di Universitas Jakarta. Kedatangan Bu Aida disambut dengan bersemangat oleh anak-anak di sekolah. Aida suka mengajar di SD Towea namun beliau tidak didukung oleh ibunya. Tetapi, Aida tetap berpegang teguh untuk bisa mengajar walaupun tidak mendapatkan upah beliau senantiasa mengajar di sekolah itu. Aida yang turut mengajar kerap mengajak anak-anak buat berlatih di alam terbuka semacam di busut serta terowongan. Walaupun penuh dengan keterbatasan mereka senantiasa riang serta berlega hati dengan apa yang diserahkan Tuhan.

Film ini memiliki arti mengenai pendidikan serta perjuangan hidup yang amat menginspirasi bagi penontonya. Mereka senantiasa bersekelolah dengan bahagia walaupun

⁴<https://www.kompasiana.com/fadhilahkharunia0111/5b37676bcaf7db18fe098682/belajar-dari-film-jembatan-pensil-2017>, diakses pada 02 April 2022

harus melampaui jalanan yang berliku untuk pergi dan pulang sekolah. Dalam film, dikisahkan pendidikan susah diakses karena bermacam persoalan salah satunya merupakan ketidakmerataan pendidikan.⁵

Film *Jembatan Pensil* buatan Hasto Broto pula mempunyai kelebihan serta kekurangan. Selanjutnya hendak disebutkan beberapa keunggulan serta kekurangan yang ada dalam film:

a. Kelebihan Film

- 1) Film *Jembatan Pensil* ini mengangkut keelokan perkampungan Muna yang terdapat di Sulawesi Tenggara, Situasi alam di perkampungan itu amat menarik serta bagus dengan hamparan lautan yang besar dikelilingi pegunungan disekitarnya.
- 2) Film ini pula melukiskan gimana perjuangan orangtua bertugas mencari nafkah dalam kehidupan tiap hari nampak perekonomian mata pencahariannya, ialah penenun, gembala, pemecah batu, serta pula nelayan.
- 3) Film ini menginspirasi untuk pemirsa dengan cerita yang menyentuh, semacam cerita Ondeng serta Innal dengan keterbelakangan raga mentalnya, mereka senantiasa tidak putus semangat untuk bersekolah. Meski kerap diejek dengan seluruh kekurangannya, mereka senantiasa berlagak bagus batin serta ramah.
- 4) Cerita yang Inspiratif memotivasi buat berlatih serta melakukan kebaikan pada sesama, alhasil bisa dijadikan salah satu alat yang dipakai dalam cara penataran. Film ini pula sangat pas buat menyampaikan pesan kepada masyarakat.

b. Kekurangan Film

- 1) Tidak menampilkan perkembangan dari keempat anak itu, alhasil ceritanya selesai pada menciptakan angan-angan ondeng membuat jembatan pensil buat menyeberang sahabatnya ke sekolah
- 2) Tata rias pemeran Film *Jembatan Pensil* kurang maksimum. Perihal ini nampak bintang film Gading selaku nelayan kurang polesan, sebab kulitnya tidak membuktikan kalau beliau seseorang nelayan.

⁵ “Sinopsis Film *Jembatan Pensil*,” Panduan Mengajar, November 16, 2017. <https://www.panduanmengajar.com/2017/11/sinopsis-film-jembatan-pensil.html>. Diakses pada 26 Februari 2022

- 3) Film edukasi semacam Jembatan Pensil sepatutnya di publikasikan di bermacam media, tidak cuma di bioskop namun pula di tv supaya pesannya bisa sampai ke masyarakat dengan cara besar.⁶

3. Karakter dan Penokohan Film Jembatan Pensil

Suatu film tidak akan terwujud menjadi sesuatu karya tanpa terdapatnya keseluruhan faktor dalam pembuatan film. Faktor itu terdiri dari Produser, Penulis Skenario, Sutradara, Bintang film serta Aktris (tokoh), serta Juru Kamera. Salah satu faktor yang memegang peran penting ialah tokoh. Seseorang tokoh bertugas memerankan akting selaku lakon hidup sesuai jalur narasi yang ditulis oleh penulis skenario. Suatu film akan terlihat maksimum bila diperankan tokoh dengan cara maksimum sampai jadilah suatu buatan film yang layak memperoleh penghargaan dari bermacam kalangan.

Oleh sebab itu, dalam penentuan tokoh wajib sesuai dengan akting yang hendak diperankan supaya hasilnya dapat memuaskan. Perihal ini sama seperti yang diperankan dalam Film Jembatan Pensil. Tokoh-tokohnya cukup maksimal dalam berakting, paling utama tokoh Ondeng selaku pemeran penting sangat ekspresif dalam melaksanakan perannya selaku anak yang tulus namun mempunyai keterbelakangan mental.

Untuk memperjelas kepribadian serta kedudukan tiap tokoh dalam Film Jembatan Pensil, maka butuh adanya penjabaran dari penokohan tokoh film sebagaimana berikut :

a. Ondeng (Didi Mulya)

Ondeng merupakan salah satunya anak Pak Mone yang cuma hidup berdua dengan ayahnya sebab ibunya Odeng telah meninggal. Ia mempunyai keterbelakangan mental, sehingga ia nampak tidak seperti teman-temannya yang lain. Sepatutnya ia telah lolos semenjak 3 tahun yang lalu, namun sebab keterbatasan yang ia punya akhirnya Ondeng masih sekolah di SD Towea, sekolah gratis yang dibuat Pak Guru di pinggir tepi pantai. Walaupun tunagrahita mentalnya, Ondeng mempunyai batin yang bagus, ikhlas, senang menolong sahabat serta orang yang terdapat di sekelilingnya. Tidak hanya itu ia juga cerdas melukis. Ondeng pula tercantum loyal teman. Tiap hari ia menunggu sahabatnya ialah Azka, Inal, Nia serta Yanti

⁶<https://www.kompasiana.com/fadhilahkharunia0111/5b37676bcaf7db18fe098682/belajar-dari-film-jembatan-pensil-2017>, diakses pada 02 April 2022

yang melalui jembatan untuk dapat menempuh pendidikan di SD Towea.

Gambar 4.2 Profil Tokoh Ondeng



b. Azka (Azka Marzuki G)

Azka merupakan kawan akrab Ondeng yang sangat bijaksana. Ia juga pemberani, senang membantu temannya. Kala pergi sekolah bersama Inal, Yanti serta Nia ia senantiasa mengetuai di depan jadi petunjuk arah jalan. Apalagi dikala melalui jembatan yang telah rapuh ia menolong Inal yang tuna netra menyeberang supaya tidak tergelincir serta terjebur ke sungai. Azka berani membela temannya kala terdapat yang berbuat kasar. Perihal ini terbukti dikala Ondeng mengekspresikan rasa senangnya kala mendengar anak Pak Guru sudah menuntaskan kuliahnya di Jakarta dan membantu membimbing di SD Towea, tetapi Attar justru meledek Ondeng. Kemudian Azka dengan jelas menanggapi “Biar saja Ondeng berbahagia. Kita semua pula berbahagia memiliki guru baru”. Azka pula berani mengusir bandit yang tidur di dalam kelas.

Gambar 4.3 Profil Tokoh Azka



c. Innal (Anggger Bayu)

Innal merupakan anak penyandang tuna netra yang juga kawan akrab Ondeng. Walaupun ia tidak dapat memandang, tetapi hatinya bagus. Dengan seluruh keterbatasan ia senantiasa antusias untuk belajar di SD Towea. Innal tidak merasa rendah diri dengan keadaannya, ia menerima takdir serta berupaya mensyukuri nikmat Tuhan yang diberikan. Ia berupaya untuk belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah gratis yang dibuat Pak Guru. Tiap hari ia juga bersekolah dengan sahabatnya Azka, Nia, Yanti serta Ondeng.

Gambar 4.4 Profil Tokoh Innal



d. Attar (Vicram Proyono)

Attar merupakan sahabat Ondeng yang juga sekolah di SD Towea. Ayahnya mempunyai peternakan lembu yang lumayan banyak, bahkan mempunyai sebagian karyawan seperti Basri serta Karim. Attar kurang menyukai Ondeng, sehingga ia tidak bersahabat akrab dengan Ondeng. Apa yang dilakukan Ondeng tidak berharga dimata Attar. Apalagi walaupun Ondeng membantu Attar, ia senantiasa hirau kepada Ondeng. Perihal ini teruji dikala pensil Attar jatuh, setelah itu Ondeng mengambil pensil itu serta memanggil Attar. Sayangnya Attar hirau kepada kebaikan batin Ondeng, sehingga ia cuma meregang pensil di tangan Ondeng dengan kilat tanpa melafalkan dapat kasih. Attar pula kerap melecehkan temannya yang kesulitan. contohnya dikala Ondeng, Nia, Yanti, Azka serta Inal kejebur ke sungai sehingga mereka terlambat ke sekolah. Kemudian Pak Guru bertanya kenapa mereka

terlambat, sehabis dipaparkan bukannya turut merasa pilu Attar justru melecehkan sahabatnya.

Gambar 4.5 Profil Tokoh Attar



e. Yanti (Permata Jingga)

Yanti merupakan kawan akrab wanita Ondeng tidak hanya Nia. Tiap hari Yanti pula turut sekolah ke SD Towea bersama Nia, Inal, Azka serta Ondeng. Mereka bersama-sama menempuh jarak berkilo- kilo supaya dapat sampai ke sekolah. Apalagi Yanti bawa bakul kue Katumbu Gola khas Muna yang lumayan berat kala ke sekolah. Yanti termasuk anak yang giat, ia senantiasa menolong ibunya membuat kue Katumbu Gola. Cita-citanya amat besar, ia mau jadi dokter sebab di kampungnya tidak terdapat dokter.

Gambar 4.6 Profil Tokoh Yanti

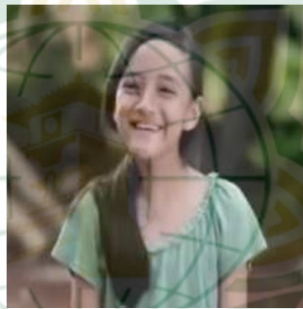


f. Nia (Nayla D Purnama)

Nia merupakan salah satu kawan akrab Ondeng. Beliau juga bersekolah di SD Towea. Tiap hari ia wajib melampaui jalur yang penuh halangan supaya dapat ke

sekolah. Nia tiap hari pergi ke sekolah bersama kakaknya (Inal), Yanti, Azka serta Ondeng. Nia termasuk anak yang giat, ia bersama ke-empat teman-temannya selalu datang lebih awal dari temannya yang lain, kursi duduknya terdapat di depan bersama Yanti. Bahkan Nia mempunyai angan-angan supaya nanti dapat kuliah di Jakarta semacam ibu guru Aida. Nia berhati bagus, riang, gampang terharu serta merasa belas kasih. Hal ini terbukti dikala Pak Guru melaporkan informasi gelisah ayahnya Ondeng meninggal, Nia tidak dapat menahan air mata gelisah yang membasahi wajah cantiknya.

Gambar 4.7 Profil Tokoh Nia



g. Farida (Meriam Bellina)

Farida merupakan istri Pak Guru. Kepribadian Farida digambarkan nyelekit, kurang ramah serta kurang dapat meluhurkan orang lain. hal ini terbukti dikala Gading berjamu ke rumah untuk mengembalikan penjepit Aida, Farida justru berkata kalau Gading ke rumah cuma buat memohon imbalan sebab saat memberikan titipan perahu Aida belum diberi imbalan. Farida pula kurang menggemari Gading, sebab penampilan serta profesi Gading cuma seseorang nelayan. Ia lebih menggemari Arman, sebab Arman anak majikan lembu yang banyak sehingga ia senantiasa mencari cara supaya Aida dapat dekat dengan Arman. Tidak hanya itu Farida kurang sepakat jika Pak Guru serta Aida mengajar di SD Towea dengan alasan tidak dibayar sehingga saat jembatan roboh Farida justru memerintahkan Pak Guru buat menutup sekolah itu.

Gambar 4.8 Profil Tokoh Farida

h. Gading (Kevin Julio)

Gading merupakan anak muda yang bertugas selaku nelayan bersama Pak Mone. Gading mempunyai batin yang bagus, ikhlas serta senang membantu. Hal ini terbukti dikala tas Aida terjebur ke dermaga, Gading berkenan tubuhnya basah sebab haarus berenang mencari tas Aida. Gading pula berkenan kedinginan di tengah lautan malam hari untuk Aida dengan membagikan pinjaman jaketnya pada Aida. Gading pula sempat membantu Pak Guru kala jatuh. Bahkan dikala jembatannya roboh.

Gambar 4.9 Profil Tokoh Gading

i. Aida (Alisia Rininta)

Aida merupakan anak Pak Guru serta Farida yang baru saja lolos kuliah dari universitas di Jakarta. Hatinya bagus, ramah, tidak gampang meringik, solutif, inovatif serta mandiri. Hal ini terbukti dikala ia kembali ke desa ia tidak ingin menyusahkan ibunya untuk menjemputnya di Dermaga Raha. Ia lebih memilih mengatasi masalahnya sendiri meski sesungguhnya ia harus mencari cara supaya dapat sampai rumah. Akhirnya ia berkenan menumpang di

kapal Pak Mone meskipun harus turut menginap di tengah laut. Sehabis sampai di rumah, keesokannya Aida dengan suka hati turut menolong Pak Guru mengajar di SD Towea walaupun tanpa biaya. Aida pula mengajak murid-muridnya pergi ke bukit tinggi supaya dapat belajar pada alam.

Gambar 4.10 Profil Tokoh Aida



j. Arman (Agung Saga)

Arman merupakan kakaknya Attar, anak dari majikan lembu yang termasuk kaya di kampungnya. Tiap hari Arman menolong ayahnya mengurus sapi-sapi di peternakan. Ia lebih fleksibel dalam hal jual beli lembu dari ayahnya yang pelit. Arman pula tidak keberatan kala dimintai bantu oleh bunda Farida buat menjemput Aida di Dermaga Raha. Arman tampaknya terpicat dengan Aida sehingga ia berkenan malam-malam balik lagi ke Dermaga Meleura buat mencari Aida. Tetapi Aida kelihatannya kurang terpicat dengan Arman.

Gambar 4.11 Profil Tokoh Arman



k. Pak Mone (Deden Bagaskara)

Pak Mone merupakan seseorang nelayan yang berhati bagus. Pak Mone merupakan ayahnya Ondeng. Walaupun Ondeng tunagrahita mentalnya, tetapi Pak Mone tidak mengeluh, ia senantiasa berlega hati sebab menurutnya Ondeng merupakan karunia dari Tuhan yang diserahkan pada Pak Mone. Pak Mone pula mempunyai sikap peduli kepada sesama. Pak Mone sukses membangkitkan semangat Gading kembali sehabis ditinggal ibu dan bapaknya meninggal. Dia pula mengarahkan banyak ilmu kehidupan pada Ondeng. Contohnya dikala Ondeng kehilangan tas serta perlengkapan sekolahnya sebab membantu teman-temannya yang nyaris jatuh ke sungai. Ondeng merasa pilu, tetapi Pak Mone memantapkan, memberi pengertian kalau harta barang dapat dicari tetapi jika nyawa kemana kita harus beli.

Gambar 4.12 Profil Tokoh Pak Mone



l. Pak Guru (Andi Bersama)

Pak Guru merupakan penggagas SD Towea sekaligus guru satu-satunya yang ikhlas mengajar walaupun tidak dibayar. Tetapi, sehabis buah hatinya lulus dari kuliah Pak Guru mengajar dibantu buah hatinya, Aida. Pak Guru mempunyai kepribadian bijak serta sabar. Ia berusaha jadi guru yang bijaksana serta menganggap kalau seluruh muridnya tetap sama. Hal ini terbukti dikala Ondeng dicemooh Attar di kelas, kemudian Pak Guru berupaya meluruskan kekurangan. Pak Guru berkata kalau “Tiap orang mempunyai kekurangan, juga mempunyai keunggulan. Kemudian buat apa kita sombong, jika diantara keunggulan kita nyatanya kita juga mempunyai

kekurangan.” Pak Guru juga sosok yang sabar saat berhadapan dengan istrinya yang dikatakan amat cerewet.

Gambar 4.13 Profil Tokoh Pak Guru



m. Ja'far (Roy Turaekhan)

Ja'far merupakan pamannya Aida. Ia umumnya kerap membagikan khotbah di masjid. Hatinya bagus juga pengertian. Hal ini terbukti dikala Aida belum pula sampai rumah ketika dikabari hendak pulang, Ja'far turut risau. Ja'far pula termasuk bijaksana, ia membela Pak Guru kala disalahkan Farida sebab lebih memilih pergi mengajar di sekolah gratisan daripada mencari buah hatinya yang belum kembali.

Gambar 4.14 Profil Tokoh Ja'far



B. Deskripsi Data Penelitian

Film *Jembatan Pensil* merupakan karya Hasto Broto memiliki pesan-pesan baik terkait dengan pendidikan. Di dalamnya terdapat nilai-nilai akhlak yang penerapannya dapat diaplikasikan dalam dunia Pendidikan Agama Islam saat ini. Berikut ini adalah analisis film *Jembatan Pensil* tentang nilai-nilai akhlak :

1. Bertaqwa

Bertaqwa dalam film *Jembatan Pensil* terdapat pada adegan Pak Mone yang lagi melakukan shalat subuh di atas perahu dikala sedang mencari ikan pada menit ke 00:49:50. Dan adegan Pak Guru mengajak Istrinya untuk shalat subuh terlebih dulu, saat sebelum balik mencari Aida anak mereka yang tidak kunjung pulang ke rumah pada menit ke 00:17:46. Diperlihatkan dalam potongan adegan Pak Mone pada saat itu tengah mencari ikan ditengah laut, dan waktu subuh telah datang. Karena telah memasuki waktu subuh, Pak Mone bergegas untuk melaksanakan shalat subuh diatas perahu yang dinaikinya. Kemudian pada potongan adegan Pak Guru mengajak istrinya untuk shalat terlebih dulu ditengah khawatirnya Aida yang tidak kunjung kembali kerumah.

Nilai akhlak bertaqwa ditunjukkan melalui Pak Mone yang tidak pernah meninggalkan kewajiban shalat dimanapun berada. Walaupun sedang ada di tengah laut pak Mone berupaya melakukan apa yang diperintah Allah SWT. Selain itu ditunjukkan pula oleh Pak Guru yang mengajak istrinya untuk shalat terlebih dahulu. meskipun dalam kondisi gawat sekalipun, rasa takut, cemas hati, kita tidak bisa melalaikan urusan akhirat serta ibadah pada Allah SWT.

Pendapat Thabbarah yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, berkata kalau arti asal dari taqwa merupakan perawatan diri. Diri tidak butuh perawatan melainkan apa yang ia takuti. Yang sangat ia resahkan merupakan Allah SWT Rasa khawatir membutuhkan ilmu kepada yang dikhawatirkan. Oleh karena itu yang berilmu mengenai Allah hendaknya takut kepada-Nya.⁷

Gambar 4.15 Pak Mone Sedang Melaksanakan Shalat Subuh



⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 17.

Gambar 4.16
Pak Guru Mengajak Bu Farida untuk Shalat Subuh



Nilai akhlak bertaqwa disampaikan melalui potongan adegan Pak Mone yang melaksanakan shalat subuh diatas perahu. Diperlihatkan *screenshoot* dalam potongan adegan film Jembatan Pensil pada gambar 4.15. Diperkuat dengan pelaksanaan sholat shubuh oleh Pak Mone. Selanjutnya, nilai akhlak bertaqwa disampaikan juga melalui potongan adegan Pak Guru menasehati istrinya. Diperlihatkan *screenshoot* dalam potongan adegan film Jembatan Pensil pada gambar 4.16. Diperkuat dengan dialog yang diucapkan oleh Pak Guru untuk lebih baik melaksanakan shalat terlebih dahulu walaupun dalam keadaan ingin segera mencari keberadaan anaknya.

2. Ikhlas

Ikhlas dalam film Jembatan Pensil terdapat pada adegan Gading membantu Aida mengambil tasnya yang terjebak ke laut, Gading menjelaskan tidak meminta duit pada Aida sebagai imbalan pada menit ke 00:09:41. Serta adegan Bu Farida mencemooh menyuruh Pak Guru dan Aida berhenti mengajar pada menit ke 01:04:14. Diperlihatkan dalam potongan adegan Gading membantu mengambil tas Aida yang tidak sengaja tercebur ke laut. Gading menceburkan dirinya ke laut untuk mengambil tas Aida. Aida bermaksud memberikan uang untuk Gading karena sudah menolongnya, namun Gading menolaknya karena dia ikhlas untuk membantu Aida. Kemudian pada potongan adegan dimana Bu Farida tengah berdebat dengan Pak Guru dan Aida terkait pengabdian mereka

di Sekolah yang serba kekurangan. Pak Guru dan Aida menegaskan bahwa mereka ikhlas untuk mengajar di Sekolah.

Nilai akhlak ikhlas ditunjukkan melalui Gading yang membantu Aida mengambilkan tasnya yang terjebak ke laut. Gading dengan hati yang ikhlas dengan secara suka rela menolong orang yang sedang kesusahan tanpa meminta imbalan jasa. Dan hanya meniatkan untuk mengharap ridla Allah SWT. Selanjutnya nilai akhlak ikhlas ditunjukkan melalui Pak Guru dan Aida yang dengan penuh semangat mengabdikan mengajar pada suatu sekolah tanpa menginginkan imbalan.

Niat yang ikhlas wajib diiringi dengan kebaikan yang sebaik-baiknya. Seorang Mukmin yang berterus terang ikhlas melaksanakan sesuatu wajib meyakinkannya dengan melaksanakan perbuatan itu sebaik-baiknya. Ia melaksanakan dengan etos kerja serta profesionalitas yang besar serta tidak bisa asal-asalan. Mutu kebaikan ataupun profesi tidak terdapat hubungannya dengan balasan materi. Orang yang ikhlas tidak akan sempat sombong kala sukses, tidak putus asa kala gagal, tidak lupa diri kala menyambut pujian serta tidak mundur dengan celaan, karena ia cuma melakukan sekedar mencari ridha Allah SWT.⁸

Gambar 4.17 Gading Menolak Pemberian Upah oleh Aida



⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 33.

Gambar 4.18
Bu Farida Menegur Aida Agar Tidak Mengajar
di Sekolah Gratisan dan Aida Menolak



Nilai akhlak ikhlas disampaikan melalui potongan adegan Gading yang menolak diberikan imbalan oleh Aida karena telah menolongnya. Diperlihatkan *screenshot* dalam potongan adegan film *Jembatan Pensil* pada gambar 4.17. Diperkuat dengan dialog yang diucapkan Gading dengan mengatakan tidak menginginkan upah dari Aida. Selanjutnya, nilai akhlak ikhlas disampaikan juga melalui potongan adegan Bu Farida menegur Aida agar tidak mengajar disekolah yang serba kekurangan. Diperlihatkan *screenshot* dalam potongan adegan film *Jembatan Pensil* pada gambar 4.18. Diperkuat dengan dialog yang diucapkan Aida yang menegaskan ingin tetap membantu Pak Guru untuk tetap mengajar di sekolah gratisan yang serba kekurangan.

3. Syukur

Syukur dalam film *Jembatan Pensil* terdapat pada adegan Yanti yang memperlihatkan kepada Nia dan Aska bahwa dagangan Yanti habis pada menit ke 00:06:36-00:07:02. Diperlihatkan pada potongan adegan ketika Yanti, Nia, dan Aska sepulang dari sekolah berbincang di tengah perjalanan bahwa dagangan Yanti pada hari itu habis. Dan Yanti sebelumnya tidak melupakan untuk mensisihkan dagangannya untuk dibagikan kepada Nia dan Aska.

Nilai akhlak syukur ditunjukkan melalui Yanti yang mengucapkan rasa syukur atas rejeki yang telah dia peroleh. Digambarkan dikala Yanti mengucap *Alhamdulillah* yang berarti Yanti berlega hati dagangannya yang telah habis terjual.

Pula nampak pada Azka yang mengucapkan Alhamdulillah kala Yanti membagikan sisa dagangannya. Ini membuktikan kalau mereka bersyukur atas keuntungan Allah SWT bagikan.

Gambar 4.19

**Yanti Memperlihatkan kepada Nia dan Azka
Dagangannya Telah Habis dengan Mengucap Hamdalah**



Syukur berhubungan dengan mengatakan rasa terima kasih pada Allah SWT yang mengaruniai kita bermacam nikmat. Terima kasih bisa diklarifikasikan jadi 3 jenis ialah syukur hati, syukur lisan serta syukur badan. Melafalkan rasa terima kasih hendak membuat seorang terus menjadi dekat di sisi Allah serta mendapatkan ridha-Nya dan terus semakin menemukan curahan nikmat serta anugerah-Nya. Tindakan tidak bersyukur, ialah tindakan pribadi individu yang hina.⁹

Nilai akhlak syukur disampaikan melalui potongan adegan Yanti memperlihatkan kepada temannya dagangannya habis. Diperlihatkan *screenshot* dalam potongan adegan film Jembatan Pensil pada gambar 4.19. Diperkuat dengan dialog yang diucapkan Yanti yakni dengan mengucapkan hamdalah karena dagangan ibunya telah habis pada hari itu.

4. Sabar

Sabar dalam film Jembatan Pensil terdapat pada adegan Pak Guru memerintahkan Istrinya bersabar dikala Istrinya memerintahkan Pak Guru cepat-cepat mencari Aida anaknya pada menit ke 00:12:06–00:12:18. Diperlihatkan pada potongan adegan dimana suatu sore anak dari Pak Guru dan Bu Farida

⁹ Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*, (Jakarta :Pustaka Zahra, 2005), 119.

yakni Aida tidak kunjung pulang. Bu Farida sebagai seorang ibu merasa khawatir kepada anaknya Aida, sehingga menyuruh Pak Guru untuk segera bergegas mencari dimana keberadaan Aida. Pak Guru menyampaikan agar Bu Farida tetap bersabar. Di sisi lain dalam film ini digambarkan bagaimana anak-anak bersabar dalam menjalankan kehidupannya yang serba kekurangan. Nia, Inal, Azka, serta Yanti yang tiap harinya menyebrangi jembatan yang telah rapuh untuk sampai ke sekolah tidak sempat mengeluh serta senantiasa bersabar. Ayah Ondeng, Pak Mone bersikap sabar dikala dikaruniai anak yang mempunyai kekurangan semacam Ondeng. Pula Pak Guru mengalami Istrinya yang senantiasa mengeluh sebab Pak Guru mengajar di SD Towea yang apalagi tidak diberi imbalan sedikitpun.

Nilai akhlak sabar ditunjukkan melalui Pak Guru yang menyuruh istrinya bersabar atas apapun kondisi tidak mengenakan yang dialami. Kondisi yang dialami Pak Guru yaitu perjuangan mengajar di sekolah yang penuh dengan kekurangan sarana dan prasarana.

Sabar maksudnya kuat bertahan dalam keadaan yang buruk ataupun sebab keadaan yang baik. Kesabaran juga ialah pijakan harapan untuk banyak orang yang memahaminya, disebabkan balasan yang amat besar yang Allah bagikan buat mereka.¹⁰

Gambar 4.20
Bu Farida Menyuruh Pak Guru Cepat-cepat Mencari Aida



¹⁰ Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*, 117.

Nilai akhlak sabar disampaikan melalui potongan adegan Bu Farida menyuruh Pak Guru untuk segera mencari Aida. Diperlihatkan *screenshot* dalam potongan adegan film Jembatan Pensil pada gambar 4.20. Diperkuat dengan dialog yang diucapkan Bu Farida dengan menyuruh Pak Guru segera pergi mencari Aida, lalu Pak Guru menimpali dengan mengatakan untuk tetap bersabar.

5. Menghormati Orang Tua

Menghormati orang tua dalam film Jembatan Pensil terdapat pada adegan Ondeng mendoakan ayahnya setelah melaksanakan shalat pada menit 00:52:29. Serta adegan Nia yang sedang membantu sang ibu memecah batu pada menit ke 00:12:35. Diperlihatkan pada potongan adegan dimana Ondeng melaksanakan shalat. Setelah Ondeng shalat dia mendoakan orang tuanya dengan khusuk. Kemudian pada potongan adegan Nia membantu memecah batu untuk meringankan beban orang tua dan membantu perekonomian keluarga.

Nilai akhlak menghormati orang tua ditunjukkan melalui Ondeng dan Nia yang selalu menghormati orang tuanya. Ondeng selalu mendoakan orang tuanya disetiap saat setelah shalat. Sednilain Nia membantu ibunya yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Allah dan Rasul-Nya menaruh orang tua pada posisi yang amat eksklusif sehingga melakukan kebaikan pada keduanya menempati posisi yang sangat mulia, serta kebalikannya membantah pada keduanya menempati posisi yang sangat hina. Di dunia ini tidak seorangpun bisa membandingi peran orang tua. Tidak ada satu upaya dan pembalasan yang bisa membandingi jasa kedua orang tua kepada buah hatinya.¹¹

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 147-153.

Gambar 4.21
Ondeng Setelah Shalat Mendo'akan Kedua Orang Tuanya



Gambar 4.22
Nia Sedang Membantu Ibunya Memecahkan Batu



Nilai akhlak menghormati orang tua disampaikan melalui potongan adegan Ondeng memanjatkan doa setelah melaksanakan shalat. Diperlihatkan *screenshot* dalam potongan adegan film Jembatan Pensil pada gambar 4.21. Diperkuat dengan perkataan Ondeng yang mendoakan agar ayahnya diberikan kesehatan dan diberikan rejeki yang banyak untuk bapaknya Ondeng. Selanjutnya, nilai akhlak ikhlas disampaikan juga melalui potongan adegan Nia membantu menyelesaikan pekerjaan ibunya. Diperlihatkan *screenshot* dalam potongan adegan film Jembatan Pensil pada gambar

4.22. Diperkuat dengan adegan Nia yang membantu memecahkan batu didekat ibunya.

6. Tolong Menolong

Tolong menolong dalam film Jembatan Pensil terdapat pada adegan Ondeng, Azka, Nia dan Yanti menolong Inal yang terjatuh karena didorong Attar pada menit 00:04:57–00:05:52. Serta Gading menolong Pak Guru berdiri saat Pak Guru terjatuh dari sepeda pada menit ke 00:36:28–00:37:19. Diperlihatkan pada potongan adegan terjadi kesalahpahaman Attar dan Inal. Dimana Attar merasa bahwa Inal menghalangi jalan Attar sehingga Attar mendorong Inal hingga terjatuh. Lalu Ondeng, Azka, Nia dan Yanti menolong Inal yang terjatuh karena kesusahan untuk berdiri. Kemudian pada potongan adegan suatu siang sewaktu Pak Guru pulang dari sekolah mengendarai sepeda tanpa sengaja terganjil oleh batu yang ada ditengah jalan yang menyebabkan Pak Guru terjatuh dari sepedanya. Beruntung ada Gading yang kebetulan melihat lalu menolong Pak Guru.

Nilai akhlak tolong menolong ditunjukkan melalui kesetiakawanan Ondeng, Aska, Nia, Yanti, dan Inal yang selalu menolong diantar mereka yang sedang mengalami kesusahan. Mereka menolong Inal yang sedang terjatuh karena didorong oleh Attar. Selain itu ditunjukkan pula oleh Gading yang membantu Pak Guru terguling dari sepeda. Dengan tolong menolong akan tercipta jalinan perkerabatan yang sekaligus pula memberikan energi positif untuk banyak orang disekitar. Memiliki ikatan bagus dengan orang lain serta lebih bermanfaat untuk kehidupan, sekaligus hendak meningkatkan rasa percaya diri untuk kehidupan setiap hari.

Di antara salah satu watak yang terpuji merupakan sikap tolong menolong. Membantu orang lain yang membutuhkan bantuan dari kita merupakan ibadah serta diperintahkan oleh Allah SWT. Dengan membantu orang lain, suatu ketika bila kita menginginkan bantuan orang lain tentulah orang lain hendak membantu kita. Oleh karena itu, anutan Islam menegaskan bahwa kita selaku Muslim kita wajib tetap tolong menolong dalam melakukan kebaikan serta ketaqwaan, serta janganlah tolong menolong dalam hal kesalahan serta kekeliruan.¹²

¹² Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam”, *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 14, No. 2 (2019): 107, diakses pada 10 April

Gambar 4.23
Ondeng, Azka, Nia dan Yanti Membantu Inal yang Terjatuh



Gambar 4.24
Gading Membantu Pak Guru yang Terjatuh dari Sepeda



Nilai akhlak tolong menolong disampaikan melalui potongan adegan Ondeng, Azka, Nia, dan Yanti menolong Inal. Diperlihatkan *screenshot* dalam potongan adegan film Jembatan Pensil pada gambar 4.23. diperkuat dengan perkataan perkataan Nia yang menanyakan keadaan Inal setelah terjatuh sembari mengangkat tubuh Inal bersama dengan teman-temannya. Selanjutnya, nilai akhlak tolong menolong disampaikan juga melalui potongan adegan Gading membantu Pak Guru yang terjatuh dari sepeda. Diperlihatkan *screenshot*

dalam potongan adegan film Jembatan Pensil pada gambar 4.24. Diperkuat dengan Gading yang menanyakan keadaan Pak Guru lalu Pak Guru mengatakan bahwa dirinya baik-baik saja setelah terjatuh.

7. Hormat kepada Guru

Hormat kepada guru dalam film Jembatan Pensil terdapat pada adegan Inal, Yanti, Azka, dan Nia hormat dengan bu guru Aida putri Pak Guru pada menit 00:24:27. Diperlihatkan pada potongan adegan ketika Inal, Yanti, Azka, dan Nia sepulang dari sekolah berpapasan dengan Aida. Mereka begitu ta'dzimnya sebagai murid, ketika azka mengajak teman-temannya untuk bersalaman kepada bu guru Aida.

Nilai akhlak hormat kepada guru ditunjukkan melalui Inal, Yanti, Azka, dan Nia yang berpapasan dengan bu guru Aida. Dengan hati yang tulus mereka menyambut bu guru Aida dengan penuh semangat serta berusaha memuliakannya dengan cara bersalamann dan mendokan.

Gambar 4.25
Inal, Azka, dan Nia Menyalami Bu Guru Aida Ketika Berpapasan



Allah menegaskan betapa besar jasa serta perjuangan seseorang ibu dalam memiliki, menyusui, menjaga serta ceria buah hatinya. Setelah itu ayah sekalipun tidak turut memiliki serta menyusui, tetapi ia bertugas besar dalam mencari nafkah, membimbing, mencegah, membesarkan serta ceria buah hatinya sampai sanggup berdiri sendiri apalagi hingga durasi yang tidak terbatas. Bersumber pada seluruhnya itu, pasti amat

alami, wajar serta masuk akal saja jika sang anak dituntut buat melakukan kebaikan sebaik-baiknya pada kedua orang tuanya, serta dilarang keras buat melawan keduanya.¹³

Nilai akhlak hormat kepada guru disampaikan melalui potongan adegan Inal, Azka, dan Nia bertemu dengan bu guru Aida. Diperlihatkan *screenshot* dalam potongan adegan film Jembatan Pensil pada gambar 4.25. Diperkuat dengan dialog yang diucapkan yang melihatkan bahwa Aida adalah guru baru mereka, kemudian mereka menyalami bu guru Aida.

8. Belajar Alam Sekitar

Belajar alam sekitar dalam film Jembatan Pensil terdapat pada adegan bu guru Aida mengajak anak-anak belajar tentang alam pada menit ke 01:13:42. Diperlihatkan pada potongan adegan suatu hari bu guru Aida mengajak anak didiknya melakukan pendidikan di luar kelas. Anak-anak diajak ke sebuah bukit, lalu bu guru Aida mempersilahkan anak-anak melihat betapa luasnya alam sekitar.

Nilai akhlak belajar alam sekitar ditunjukkan melalui bu guru Aida yang memberikan pengalaman lebih kepada anak didiknya. Anak didik diajak untuk ke sebuah bukit lalu anak-anak menanyakan kenapa mereka dibawa ke tempat tersebut. Kemudian bu guru Aida menjelaskan bahwa wujud tanggungjawab serta rasa terima kasih kita pada Allah Swt dengan seluruh suatu yang ia bagikan ialah salah satu usaha melestarikan alam tanpa merusaknya.

Orang harus bertanggung jawab kepada kelestarian alam ataupun kehancurannya, sebab sangat mempengaruhi kehidupan orang. Alam yang smasih lestari tentu bisa memberikan kehidupan serta kelimpahan untuk orang di dalamnya. Namun bila alam telah rusak hingga kehidupan orang jadi susah, keuntungan jadi kecil serta bisa membawa kesusahan. Kelestarian alam ini harus dilaksanakan oleh seluruh semua warga, bangsa, serta negeri.¹⁴

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 147-142.

¹⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, 231-233.

Gambar 4.26
Bu Guru Aida Mengajak Anak-anak untuk Melihat Alam Semesta



Nilai akhlak belajar alam semesta disampaikan melalui potongan adegan bu guru Aida mengajak anak didiknya untuk memandangi alam semesta dari atas bukit. Diperlihatkan *screenshot* dalam potongan adegan film Jembatan Pensil pada gambar 4.26. Diperkuat dengan dialog bu guru Aida mengajak anak didiknya untuk memandangi alam semesta.

9. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air dalam film Jembatan Pensil terdapat pada adegan Ondeng, Innal, Yanti, Azka dan Nia mengikuti upacara bendera merah putih pada menit ke 01:09:34. Diperlihatkan pada potongan adegan ketika Ondeng, Inal, Yanti, Azka, dan Nia tetap mengikuti upacara bendera dengan pakain basah kusup karena mereka semua terjebak ke bengawan diakibatkan runtuhnya jembatan yang mereka lewatkan.

Nilai akhlak cinta tanah air ditunjukkan lewat Ondeng, Innal, Yanti, Azka serta Nia senantiasa mengikuti upacara di luar pagar sekolah meski dalam keadaan pakaian basah sebab tercebur ke sungai. Mereka berlari dari tepi hutan sampai mengarah ke sekolahan supaya senantiasa dapat mengikuti upacara bendera. Hingga membuat Ondeng wajib menggendong Inal supaya ia tidak kesusahan untuk berlari. Sesampainya di sekolahan mereka langsung membuat barisan diluar pagar serta menghormati tangan mereka mengarah ke bendera dengan hikmat.

Cinta tanah air perlu dikembangkan dalam jiwa tiap seorang semenjak dini untuk menjadi warga negara yang baik dalam melaksanakan tujuan hidup bersama supaya berhasil. Sebab agar disaat mereka telah berkembang dewasa, mereka akan bisa menghormati serta meluhurkan negara yang telah membesarkan anak itu. Mengenang akan pentingnya rasa cinta tanah air sudah sebaiknya di lingkungan sekolah ditumbuh kembangkan sejak usia sedini mungkin.¹⁵

Gambar 4.27
Ondeng, Inal, Yanti, Nia dan Azka Tetap Mengikuti
Upacara Walaupun Terlambat



Nilai akhlak cinta tanah air disampaikan melalui potongan adegan Ondeng, Inal, Yanti, Nia, dan Azka mengikuti upacara bendera. Diperlihatkan *screenshot* dalam potongan adegan film *Jembatan Pensil* pada gambar 4.27. Diperkuat dengan menampilkan Ondeng, Inal, Yanti, Azka serta Nia senantiasa mengikuti upacara di luar pagar sekolah meski dalam keadaan basah sebab tercebur di sungai. Mereka berlari dari tepi hutan sampai mengarah ke sekolah supaya senantiasa bisa mengikuti upacara.

¹⁵ Wisnarni, “Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Berbasis Kebiasaan”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13, No. 1 (2017), diakses pada 20 April 2022, <https://file:///C:/Users/MARK/Downloads/179-Article%20Text-529-1-10-20180202.pdf>

C. Analisis Data Penelitian

1. Bertaqwa

Nilai akhlak bertaqwa dalam film *Jembatan Pensil* ada pada menit 00:49:50 yang menampilkan Pak Mone sedang melakukan shalat subuh di atas perahu dikala sedang mencari ikan serta di menit ke 00:17:46 saat Pak Guru mengajak istrinya untuk shalat subuh terlebih dulu, sebelum kembali mencari Aida anak mereka yang tidak kunjung pulang kerumah sejak lusa. Dari adegan tersebut ada nilai pengajaran mengenai pentingnya melaksanakan perintah Allah serta menghindari larangan-Nya. Dalam kondisi gawat sekalipun, rasa takut, cemas hati, kita tidak bisa melalaikan perihal akhirat serta ibadah pada Allah SWT.

Taqwa ialah ikatan yang mengikat jiwa supaya tidak kelewat batas menuruti kemauan hawa nafsu seseorang. Dengan ketaqwaan seorang bisa melindungi serta mengendalikan etika serta budi pekertinya setiap waktu kehidupannya sebab ketaqwaan pada hakikatnya merupakan berupaya dengan sungguh-sungguh menggapai keridhoan Allah dan khawatir akan adzab dari Allah SWT. Seseorang yang bertaqwa dalam bertindak akan hati-hati dalam menjalankan perintah Allah, supaya tidak melanggarnya. Hati-hati menjada larangan Allah agar tidak melanggarnya, sampai kita bisa selamat di dunia sampai di akhirat kelak.¹⁶ Allah berfirman :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”. (QS. Ali Imran : 102)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak bertaqwa yang terdapat dapat film *Jembatan Pensil* memiliki relevansi dengan nilai *I'tiqadiyah* pada Pendidikan Agama Islam. Karena beriktikad atau meyakini bahwa Allah SWT selalu melihat seluruh kegiatan dan aktifitas yang dilakukan

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahklak*, 17.

oleh seseorang. Dengan begitu manusia memiliki rasa khawatir untuk melaksanakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

2. Ikhlas

Nilai akhlak ikhlas dalam film *Jembatan Pensil* ada pada menit 00:09:41 pada saat Gading membantu Aida untuk mengambil tasnya yang terjebak ke laut, Gading tidak menginginkan imbalan pada Aida untuk balas budi terhadap apa yang telah Gading lakukan serta pada menit ke 00:42:24 ketika Gading bertamu ke rumah Aida bermaksud mengembalikan jipit rambut yang terjatuh. Selanjut juga terdapat pada menit ke 01:04:14 saat istri Pak Guru mencemooh Pak Guru dan Aida yang bersikeras untuk tetap mengajar di sekolah yang tidak layak. Akan tetapi Pak Guru dan Aida tetap bersabar dan ikhlas untuk tetap mengabdikan di sekolah gratisan tersebut.

Menurut Syaikh Abu Thalib al-Makki dalam buku Izza Rohman Nahrowi dijelaskan bahwa ikhlas merupakan inti kebaikan serta sebagai penegas diterima ataupun tidaknya sesuatu kebaikan di sisi Allah Yang Maha Mengetahui. Kebaikan tanpa jujur bagaikan pohon kelapa tanpa berbuah, badan tanpa nyawa, tumbuhan tanpa buah, awan tanpa hujan, anak tanpa silsilah, serta bibit yang tidak dapat berkembang.¹⁷ Ikhlas diartikan manusia tidak mengharapkan apapun atas segala yang telah dilakukan. Konsep keikhlasan menjadi suatu kunci diterimanya suatu amal. Memang tidak mudah untuk ikhlas dalam beramal, banyak ujian dan tekanan perasaan. Maka dari itu, keikhlasan perlu mendapatkan perhatian khusus secara mendalam dan dilakukan secara terus menerus. Baik ketika hendak beramal, sedang beramal, maupun ketika sudah beramal. Hal ini dilakukan agar amalan yang dilakukan bernilai ibadah di hadapan Allah SWT.

Dalam Islam, aspek niat sangat penting. Apa saja yang dikerjakan oleh seseorang mukmin haruslah bersumber pada niat mencari ridha Allah SWT, bukan bersumber pada dorongan lain. Aspek niat menjadi penentu diperoleh ataupun tidaknya ibadah seorang di sisi Allah SWT. Niat yang jujur wajib diiringi dengan kebaikan yang sebaik-baiknya. Seseorang Mukmin yang berterus terang jujur melaksanakan sesuatu wajib

¹⁷ Izza Rohman Nahrowi, *Ikhlas Tanpa Batas: Belajar Hidup Tulus dan Wajar kepada Sepuluh Ulama-Psikolog Klasik*, (Jakarta: Zaman, 2016), 5.

meyakinkannya dengan melaksanakan sebaik-baiknya. Ia jalani dengan etos kerja serta profesionalitas yang besar. Tidak bisa asal-asalan, asal jadi, terlebih acak-acakkan. Tingkat kualitas kebaikan ataupun pekerjaan tidak terdapat kaitannya dengan honor ataupun balasan materi.

Dengan demikian dapat disimpulkan nilai akhlak ikhlas yang termuat dalam film *Jembatan Pensil* mempunyai relevansi dengan nilai *I'tiqadiyah* pada Pendidikan Agama Islam. Sebab beramal sekedar untuk menginginkan ridha Allah. Nilai akhlak ikhlas juga menjadi bagian dari akhlak mahmudah yang mengatur ikatan seseorang dengan Allah SWT.

3. Syukur

Nilai akhlak syukur dalam film *Jembatan Pensil* terdapat pada menit ke 00:06:36 ketika Yanti mengucapkan syukur atas hasil jualannya yang telah habis terjual dan masih menyisakan beberapa dagangan Bola Bumbunya untuk sahabat karibnya. Selain itu pada film tersebut tergambar kesederhanaan meskipun sarana dan prasarana tidak layak mereka tetap bersyukur terhadap kehidupan yang telah Allah SWT berikan.

Sudah menjadi tanggungjawab manusia untuk orang untuk senantiasa berlega hati atau bersyukur terhadap segala pemberian Allah SWT. Bersyukur termasuk wujud tindakan seseorang berterimakasih atas seluruh pemberian serta nikmat yang didapat sepanjang menempuh kehidupan. Di dalam Islam sendiri wujud dari bersyukur bisa dicoba melalui perkataan, termasuk hanya di dalam batin. Dengan selalu bersyukur, kenikmatan serta balasan yang didapat seorang akan menjadi berlipat-lipat jumlahnya.

Mengucapkan rasa syukur menjadikan seorang akan selalu dekat di sisi Allah SWT serta mendapatkan ridha-Nya dan terus mendapatkan tuangan nikmat serta anugrah-Nya. Sebaliknya, jika manusia tidak bersyukur, ialah pribadi-pribadi yang hina. Al-qur'an menegaskan jika kufur nikmat adalah penyebab terpuruknya suatu bangsa serta lenyapnya keberkahan atas mereka. Allah berfirman :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا
 رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ
 الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya : “Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat”. (QS. An Nahl : 112)

Agar kita lebih mudah dalam mensyukuri setiap apa yang telah diberikan kepada kita, maka janganlah kita memfokuskan pada orang-orang yang berkecukupan harta berlebih hanya untuk berfoya-foya. Tetapi kebalikannya memusatkan pandangan pada banyak orang yang mengalami kesulitan-kesulitan hidup serta banyak orang yang tidak berkecukupan. Merenungkan betul-betul kerugian-kerugian tindakan tidak bersyukur, yang antara lain merupakan menjadikan Allah tidak ridha kepada kita serta penurunan anugrah-Nya.¹⁸

Dengan begitu bisa disimpulkan jika nilai akhlak syukur yang ada dalam film *Jembatan Pensil* mempunyai relevansi dengan nilai *khuluqiyah* pada Pendidikan Agama Islam adalah ikatan seseorang dengan Allah SWT. Sebab orang yang bersyukur merupakan mereka yang selalu mensyukuri kenikmatan iman yang dianugerahkan pada mereka serta mereka tidak mengingkarinya.

4. Sabar

Nilai akhlak sabar dalam film *Jembatan Pensil* ada pada menit ke 00:12:06 pada saat Pak Guru memerintahkan istrinya agar bersabar kala Aida tidak lekas pulang. Dalam film ini

¹⁸ Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri* (Jakarta : Pustaka Zahra, 2005), 119.

digambarkan bagaimana anak-anak sabar dalam menjalani kehidupannya yang serba kekurangan. Nia, Inal, Azka, serta Yanti yang tiap harinya menyebrangi jembatan yang telah rapuh agar bisa sampai ke sekolah tidak ada waktu untuk mengeluh dengan keadaan serta senantiasa bersabar. Ayah Ondeng, Pak Mone tetap senantiasa bersabar ketika dikaruniai anak yang mempunyai kekurangan semacam Ondeng. Pula Pak Guru menghadapi Istrinya yang senantiasa mengeluh sebab Pak Guru mengajar murid di SD Towea yang tidak diberi imbalan materi atau uang sedikitpun.

Salah satu akhlak terpuji yang penting dimiliki seseorang dalam menghadapi kehidupannya adalah sabar. Kesabaran memiliki makna sikap mental pada diri seseorang yang berperan menahan emosi ataupun keinginan pada diri yang sekiranya merugikan. Dengan sabar seseorang bisa berfikir lebih rasional dan menjadikan kita lebih cerdas dalam menghadapi hidup sehingga tidak melnilih ke jalan yang sesat. Dalam Islam, bersabar yang sesungguhnya adalah menahan diri dari perbuatan tercela yang dibenci Allah SWT.

Sabar dalam agama Islam mempunyai keistimewaan serta khasiat yang besar. Sebab sabar merupakan bagian dari sikap terpuji yang sangat dibutuhkan dan semestinya dijalankan oleh seluruh manusia. Dengan bersabar permasalahan yang kita hadapi jadi terasa lebih enteng, serta dapat dituntaskan dengan baik tanpa menyebabkan rasa sakit hati atau sikap buruk lainnya. Tidak hanya itu, dengan senantiasa kita bersabar kita hendak menempuh kehidupan dengan lebih damai serta tentram tanpa merasa risau terlebih bersedih hati.

Terdapat ganjaran untuk orang yang sabar, seperti yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an :

قُلْ يٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هٰذِهِ
ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّٰبِرُونَ أَجْرَهُم

بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠١﴾

Artinya : "Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya

orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”. (QS. Az Zumar : 10)

Langkah mencapai kesabaran bisa dengan melaksanakan seperti berikut ini :

- a. Mencermati benar manfaat-manfaat serta keelokan kesabaran
- b. Merenungkan kerugian-kerugian atas sikap ketidaksabaran yang membekas dalam kehidupan seseorang.
- c. Senantiasa memaklumi kehidupan ini yang penuh dengan kesusahan serta kesedihan.
- d. Mengambil pelajaran serta hikmah dari penderitaan-penderitaan yang dirasakan oleh banyak orang yang mengaplikasikan kesabaran.
- e. Menghibur diri supaya bisa menolong memudahkan kepedihan-kepedihan serta melenturkan pembuluh saraf (relaksasi), semacam berjalan, berekreasi, serta membaca kisah-kisah yang menghibur batin.¹⁹

Dengan begitu bisa disimpulkan jika nilai akhlak sabar yang ada didalam film *Jembatan Pensil* mempunyai relevansi dengan nilai *khuluqiyah* pada Pendidikan Agama Islam ialah ikatan orang dengan Allah SWT. Karena dengan tetap kita senantiasa mempraktikkan serta mengusahakan kesabaran dalam menempuh kehidupan maka nantinya lebih dicintai serta dekat dengan Allah SWT.

5. Menghormati Orang Tua

Nilai akhlak menghormati orang tua dalam film *Jembatan Pensil* terdapat pada menit ke 00:52:29 ketika Ondeng setelah sholat mendo'akan ayahnya agar diberikan kesehatan dan kelancaran rezeki yang banyak. Selain itu digambarkan juga oleh Nia yang berbakti kepada orang tua dengan membantu ibunya memecah batu sebagai mata pencaharian mereka. Terdapat pula pada menit ke 00:22:50 dimana Yanti membantu ibunya untuk membuat jajanan Bola Bumbu untuk dijual di warung-warung. Disini terlihat bahwa pada film ini menggambarkan tentang berbakti kepada orang tua.

¹⁹ Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*, 117.

Orang tua merupakan seorang yang melahirkan kita, mencintai kita, serta membesarkan kita mulai kecil. Sudah seyogyanya kita wajib memuliakan mereka dan mencintai mereka begitu juga mereka menyayangi kita serta menjaga kita dari kecil sampai kita dapat berbicara dan sampai kita tumbuh dewasa. Islam mengarahkan umatnya untuk senantiasa taat pada kedua orang tua sebab dengan demikian itu merupakan salah satu akhlak terpuji di sisi Allah SWT.

Di muka bumi ini tidak ada seorangpun yang dapat membandingi peran kedua orang tua. Tidak ada kata dan balas budi yang dapat menyamai jasa kedua orang tua. Sikap yang wajib dilaksanakan seorang anak kepada orang tua dalam Al-qur'an sebagai berikut :

- a. Selalu berbakti pada kedua orang tua
- b. Mengirimkan doa untuk kedua orang tua
- c. Patuh kepada seluruh yang diperintahkan serta meninggalkan seluruh yang dilarang mereka, selama perintah serta larangan itu tidak berlawanan dengan anutan agama.
- d. Menghormatinya, bersikap merendahkan diri kepadanya, berbicara yang lembut serta yang serius agar mereka tidak tersindir, tidak membentak serta tidak berbicara lebih kencang dari suara mereka, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan julukan, namun memanggilnya dengan papa (ayah) atau bunda (ibu).
- e. Membagikan nafkah, pakaian busana, memerobatkan bila sakit, serta menyelamatkannya dari suatu yang bisa membahayakannya
- f. Mencintai orang tua, anak- anakpun nantinya akan cinta.²⁰

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai akhlak menghormati orang tua yang terdapat dapat film *Jembatan Pensil* memiliki relevansi dengan nilai 'amaliyah dalam Pendidikan Agama Islam yakni dalam hal pendidikan *muamalah syakhshiyah*. Karena perilaku yang menghubungkan hubungan keluarga. Selain itu juga relevansi dengan nilai *khulqiyah* yaitu akhlak yang berhubungan dengan manusia.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 156.

6. Tolong Menolong

Nilai akhlak tolong menolong dalam film *Jembatan Pensil* terdapat pada menit ke 00:04:57 ketika terjadi perselisihan antara Inal dan Attar, Inal didorong hingga terjatuh. Teman-teman Inal membatu. Lalu pada menit ke 00:07:50 ketika Gading menolong Aida untuk mengambil tas yang tercebut ke laut. Dan Ketika Ondeng menolong preman dengan memberikan makanan kepadanya tergambar pada menit ke 00:14:21. Selanjutnya pada menit ke 00:36:28 ketika Gading membantu Pak Guru yang terjatuh ketika naik sepeda.

Tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat jadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang. Terdapat kalanya orang dihadapkan pada situasi mengulurkan bantuan, serta pada kalanya dalam situasi menginginkan bantuan.²¹ Sebagai makhluk social manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa dorongan orang lain selalu dianjurkan untuk menolong kepada sesama orang lain. Dengan membantu orang yang diterpa kesulitan serta menginginkan bantuan, kita sudah melaksanakan seruan sebagai orang Islam. Tidak hanya itu, kita sebagai orang Islam tetap berguna buat orang lain dengan cara membantu orang yang menghadapi kesulitan.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai akhlak tolong menolong yang ada dalam film *Jembatan Pensil* mempunyai relevansi dengan nilai *khuluqiyah* pada Pendidikan Agama Islam adalah ikatan manusia dengan manusia lain. Karena manusia sebagai insan sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dianjurkan untuk senantiasa tolong menolong sesama orang lain. Dengan menolong orang yang menghadapi kesulitan serta menginginkan pertolongan, kita sudah melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.

7. Hormat kepada Guru

Nilai akhlak hormat pada guru dalam film *Jembatan Pensil* ada pada menit ke 00:24:27 Scane ini menampilkan Innal, Yanti, Azka, serta Nia segan dengan bu guru Aida gadis pak Guru. Mereka dengan ta'dzimnya selaku anak didik, pada saat azka mengajak sahabatnya agar bersalaman kepada bu guru Aida.

²¹ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 127.

Ibnu Abbas, sahabat mulia yang dekat dengan Rasulullah SAW. mempersilahkan Zaid bin Tsabit untuk naik di atas kendaraannya, sedangkan beliau sendiri yang menuntunnya. “Beginilah kami di perintahkan untuk memperlakukan ulama kami”, ucap Ibnu Abbas. Zaid bin Tsabit sendiri mencium tangan Ibnu Abbas. “Beginilah kami di perintahkan untuk memperlakukan keluarga Rasulullah saw.”, balas Zaid (H.R. At Thabrani).²² Di dalam Islam, hormat kepada guru serta taat pada guru merupakan sikap terpuji. Guru termasuk orang yang mengenalkan kita pada Allah SWT serta Rasul Muhammad SAW selaku Rasul-Nya. Mengabdikan pada guru adalah tindakan baik yang memberikan keberkahan yang sangat besar untuk anak didik yang patuh pada gurunya. Patuh serta taat pada guru wajib diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, pada saat berjumpa di sekolah ataupun berjumpa di luar sekolah.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai akhlak hormat kepada guru yang ada bisa film *Jembatan Pensil* mempunyai relevansi dengan nilai *khuluqiyah* pada Pendidikan Agama Islam yakni hubungan manusia dengan manusia. Karena memulyakan seorang yang mengarahkan ilmu ialah kunci kesuksesan dalam menuntut ilmu. Tanpa adanya bimbingan guru tentu manusia akan terjebak dalam kegelapan dunia (kebodohan) bahkan lebih parah lagi yakni tersesat arah tujuannya.

8. Belajar Alam Sekitar

Nilai akhlak belajar alam sekitar dalam film *Jembatan Pensil* terdapat pada menit ke 01:13:42 ketika bu guru Aida mengajak anak didiknya untuk keatas bukit dan memandangi alam semesta. Berharap agar anak didiknya untuk memiliki impian yang luas serta mengajak untuk melestarikan alam tanpa merusaknya.

Lingkungan merupakan unsur kehidupan yang penting karena keberadaan makhluk hidup tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Tindakan serta sikap orang menentukan kelestarian

²² Abd. Rahman, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMK Kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 154-155.

alam sekitar. Selain itu, bagaimana orang berhubungan dengan alam sekitar mempengaruhi kualitas hidup mereka.²³

Orang harus bertanggung jawab kepada kelestarian alam ataupun kehancurannya, karena sangat mempengaruhi kehidupan manusia pada saat ini maupun yang akan datang. Alam yang masih asri tentu bisa memberikan kehidupan serta kelimpahan untuk orang yang ada di bumi. Namun bila alam telah rusak menyebabkan kehidupan manusia menjadi susah. Merawat alam ini harus dilaksanakan oleh seluruh komponen warga, bangsa, serta negara.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai belajar alam sekitar yang ada dalam film *Jembatan Pensil* mempunyai relevansi dengan nilai *khuluqiyah* pada Pendidikan Agama Islam yakni hubungan manusia dengan alam. Karena banyak yang bisa dipelajari orang dari alam. Salah satunya merupakan keserasian serta keasrian sungai-sungai mengairi tumbuhan, hutan menghambat terjadinya banjir, mentari yang tidak jemu memberikan kehangatan, dan lain sebagainya.

9. Cinta Tanah Air

Nilai akhlak cinta tanah air dalam film *Jembatan Pensil* terdapat pada menit ke 01:09:34 yakni menampilkan Ondeng, Innal, Yanti, Azkal serta Nia bersemangat mengikuti upacara bendera di luar pagar sekolah meski dalam kondisi basah kuyub sehabis tercebur kesungai pada saat berangkat sekolah. Mereka dengan antusias dalam mengikuti upacara.

Cinta tanah air merupakan membuktikan ketaatan, perhatian, serta apresiasi besar kepada lingkungan fisik, sosial, adat, ekonomi, serta politik bangsa. Pemahaman cinta tanah air itu pada hakikatnya mengabdikan pada negeri serta kemauan berdedikasi membela negeri. Tindakan cinta tanah air ditunjukkan dengan rasa kebanggaan, rasa mempunyai, rasa menghormati, rasa meluhurkan serta kepatuhan yang besar yang dipunyai oleh tiap orang pada negeri tempat kita bermukim yang bisa terlihat dari sikap membela tanah air.²⁴

²³ Titik Setyoningsih, "Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Di SMPN 1 Gabus-Grobogan," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, no. 1 (2017) : 2, diakses pada 24 Mei 2022, <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/2970>

²⁴ Sa'dun Akbar, *Instrumen Pernilait Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 130.

Dengan demikian bisa disimpulkan kalau nilai akhlak cinta tanah air yang ada dalam film *Jembatan Pensil* mempunyai relevansi dengan nilai *khuluqiyah* pada Pendidikan Agama Islam yakni hubungan manusia dengan alam. Karena sikap cinta tanah air yang dipunyai oleh setiap manusia bisa terlihat dari sikap untuk membela serta mengamankan tanah airnya, berkenan berdedikasi untuk kepentingan bangsa dan negara.

